

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANGTUA
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMAN 1
BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR
PROPINSI RIAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**SUCI MIKIE ARISANDY
NIM. 64916**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMAN 1 BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Nama : SUCI MIKIE ARISANDY
BP/NIM : 2005/64916
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 9 Agustus 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Surtani, M.Pd	_____
2. Sekretaris	: Drs. M Nasir B.	_____
3. Anggota	: Dra. Hj. Kamila Latif, M.S	_____
4. Anggota	: Drs. Helfia Edial, M.T	_____
5. Anggota	: Drs. Zawirman	_____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMAN 1 BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Nama : SUCI MIKIE ARISANDY
BP/NIM : 2005/64916
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 9 Agustus 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Surtani, M.Pd.
NIP: 19620214 198803 1 001

Drs. M Nasir B.
NIP: 19530806 198211 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP: 19630513 198903 1 003

ABSTRAK

SUCI MIKIE ARISANDY. 2010 . Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Padang: FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis, dan membahas data tentang hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau Tahun Pelajaran 2009/2010.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang belajar Geografi di SMAN 1 Bagan Sinembah sebanyak 377 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tertutup. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Analisis data digunakan dengan dua cara yaitu: (1) Analisis Deskriptif yang bertujuan untuk melihat rata-rata (mean), standar deviasi, persentase, jumlah kelompok dan interval, dan (2) Analisis Inferensial untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel motivasi belajar siswa adalah tergolong sedang dan variabel perhatian orang tua adalah tergolong sedang. (2) Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah signifikan dengan kontribusi sebesar 27% terhadap varians variabel hasil belajar. (3) Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar adalah signifikan dengan kontribusi sebesar 31,8% terhadap varians variabel hasil belajar. (4) Hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama adalah signifikan dengan kontribusi sebesar 51,8% terhadap varians variabel hasil belajar

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir Riau”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Surtani, M.Pd dan Bapak Drs. M. Nasir B selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Seluruh staf pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberi ilmu kepada peneliti, serta para karyawan/karyawati Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial yang telah membantu bidang administrasi.
4. Bapak Tasri Z, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Bagan Sinembah dan pegawai Tata Usaha yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa peneliti persembahkan untuk orang tua tercinta (Zakirman dan Sulastri Emi) dan keluarga yang telah memberikan dorongan serta semangat kepada peneliti demi terwujudnya cita-cita peneliti.

6. Teman-teman angkatan 2005 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial khususnya dan Universitas Negeri Padang umumnya.
8. Rekan-rekan KSR PMI Unit Universitas Negeri Padang tercinta sebagai tempat menimba ilmu dan pengalaman di bidang kemanusiaan (*Siamo Tutti Fratelli*).

Semoga semua yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat ridho dari Allah SWT. Peneliti menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi, baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada peneliti berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Agustus 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Hipotesis.....	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data.....	28
D. Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Data Nilai Geografi Siswa Kelas X dan XI SMAN 1 Bagan Sinembah TP. 2009/2010.....	2
Tabel 3.1: Populasi Siswa Kelas X dan Kelas XI IS SMAN 1 Bagan Sinembah TP. 2009/2010.....	26
Tabel 3.2: Jumlah Sampel Penelitian	27
Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	31
Tabel 3.4: Rentang Nilai Mean	34
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah	38
Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Pada Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik.....	39
Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Pada Indikator Pemenuhan Kebutuhan Rasa Sosial.....	40
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Pada Indikator Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman.....	41
Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Pada Indikator Pemenuhan Kebutuhan akan Harga Diri	42
Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Pada Indikator Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri	43
Tabel 4.7: Distribusi Skor variabel Motivasi belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.....	44
Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Total Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.....	45
Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Pada Indikator Fasilitas Belajar	46
Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Pada Indikator Pembelajaran di Rumah.....	47
Tabel 4.11: Distribusi Skor variabel Perhatian Orang Tua Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.....	48
Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi Total Skor Variabel Perhatian Orang Tua Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah	49
Tabel 4.13: Hasil Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah	50
Tabel 4.14: Analisis Varians Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah	50

Tabel 4.15:	Analisis Keberartian Koefisien Korelasi r_{xy} Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah...	51
Tabel 4.16:	Hasil Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah	52
Tabel 4.17:	Analisis Varians Variabel Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.....	52
Tabel 4.18:	Analisis Keberartian Koefisien Korelasi r_{xy} Variabel Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.....	53
Tabel 4.19:	Hasil Analisis Regresi Berganda antara Variabel Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.....	53
Tabel 4.20:	Analisis Varians Variabel Motivasi Belajar dan Variabel Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.....	54
Tabel 4.21:	Analisis Keberartian Koefisien Korelasi $r_{x1.2 y}$	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran 2: Hasil Uji Coba Instrumen.....	72
Lampiran 3: Tabulasi Skor Variabel Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua	75
Lampiran 4: Tabulasi Data.....	78
Lampiran 5: Analisis Data	81
Lampiran 6: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS	86
Lampiran 7: Tabel Uji F.....	95
Lampiran 8: Tabel Uji T	97
Lampiran 9: Tabel r Pearson	98
Lampiran 10: Peta Administratif Kecamatan Bagan Sinembah	99
Lampiran 11: Surat izin penelitian.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri sehingga mampu mendayagunakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya. Bukti dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, sedangkan kemiskinan dan kemelaratn selalu berakar pada kebodohan. Dalam masyarakat Indonesia pendidikan telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok dalam membangun bangsa dan negara. Melalui pendidikan akan dapat dilahirkan manusia-manusia produktif yang mampu membangun diri sendiri dan mampu membangun masyarakat dalam arti luas.

Pembangunan di bidang pendidikan yang digariskan oleh pemerintah mengacu pada peningkatan sumber daya manusia. Berbagai usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya pada mata pelajaran geografi, beberapa diantaranya yaitu membangun sarana-sarana pendidikan yang baru serta diiringi dengan sarana penunjang lainnya berupa pengadaan buku-buku pendidikan, meningkatkan kualitas guru serta pelatihan pada guru. Namun demikian, pada kenyataannya hasil belajar geografi siswa tidak mengalami peningkatan secara sistematis sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di SMAN 1 Bagan Sinembah diketahui bahwa nilai mata pelajaran geografi mengalami fluktuasi (naik/turun) dan masih ada rata-rata kelas yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 68 untuk kelas X dan 72 untuk kelas XI. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 : Data Nilai Geografi Kelas X dan XI SMAN 1 Bagan Sinembah

No	Kelas	Rerata UH 1	Rerata UH 2	Kenaikan
1	XA	77.5	76.5	- 1.0
2	XB	77.5	77.5	0
3	XC	77.5	78	0.5
4	XD	76	72.5	- 3.5
5	XE	70.23	65	- 5.23
6	XF	68.01	67.41	- 0.6
7	XG	65.22	68.30	3.08
8	XRSBI	83	80	- 3.0
9	XIIS 1	69.71	75.12	5.41
10	XIIS 2	80	81.5	1.5
11	XIIS 3	77.5	80	2.5
12	XIIS 4	72.52	70.93	-1.59

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Pelajaran. 2009/2010

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut pendapat Dalyono (1997:59) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang ada pada diri siswa (intrinsik) dan faktor diluar diri siswa (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kesehatan mental dan fisik, inteligensi, bakat dan minat, motivasi, partisipasi serta cara belajar. Faktor ekstrinsik meliputi faktor latar belakang sosial ekonomi, pendidikan keluarga, perhatian orang tua, karakteristik kurikulum, karakteristik kelompok siswa, fasilitas fisik dan lingkungan belajar.

Hasil belajar bukanlah masalah yang berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan banyak faktor dalam proses belajar mengajar. Kalau ditinjau dan diperhatikan lebih jauh, pendidikan itu akan berhasil apabila terdapat satu kesatuan antara unsur-unsur yang terlibat didalamnya. Adapun unsur-unsur tersebut menurut Hasbullah (1996:8) adalah sebagai berikut: 1) tujuan yang akan dicapai, 2) manusia (orang tua, masyarakat, pemerintah, siswa), 3) alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan, 4) kerjasama.

Dengan melibatkan keempat unsur di atas maka pendidikan itu sebenarnya merupakan kegiatan manusia yang mempunyai tujuan tertentu dengan menggunakan alat untuk mencapai sesuatu atas dasar kerjasama. Pendapat di atas juga menunjukkan bahwa komponen manusia dalam pendidikan itu yakni guru, siswa dan orang tua turut berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Seandainya salah satu dari komponen tersebut tidak menunjang maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan semua komponen belajar di atas, penulis melihat bahwa kunci utama keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi itu sendiri. Belajar tergantung kepada kebutuhan, siswa yang termotivasi akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada tujuan pencapaian tujuan untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga yang ada dalam dirinya. Kenyataan menunjukkan siswa yang termotivasi untuk belajar mempunyai hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang belum termotivasi. Seperti

yang dikemukakan Prayitno (1994: 11) ” siswa yang termotivasi belajar akan memudahkan ia mencapai hasil belajar yang baik”.

Jadi motivasi belajar yang datang dari diri siswa itu sendiri merupakan kunci dalam mencapai hasil belajar yang baik. Apabila siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, bagaimanapun guru menjelaskan materi pelajaran tidak akan dapat dipahami siswa.

Selain motivasi belajar, perhatian orangtua juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2005: 15) yang menyatakan bahwa ” semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu”. Begitu juga dengan perhatian yang diberikan orangtua dalam mendukung anak dalam menjalani aktivitas di dunia pendidikan.

Berdasarkan data di atas tergambar bahwa nilai mata pelajaran Geografi siswa di SMAN 1 Bagan Sinembah mengalami fluktuasi (naik / turun), dapat dilihat dari perbandingan rerata nilai UH 1 dan UH 2 pada semester satu (kelas X) dan semester tiga (kelas XI) Tahun Pelajaran 2009/2010. Selain nilai yang fluktuasi ternyata juga masih ada dari beberapa kelas yang memiliki nilai rata-rata di bawah SKBM baik di kelas X maupun di kelas XI.

Berdasarkan uraian dan data tersebut tergambar bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dua diantaranya adalah motivasi belajar dan perhatian orang tua. Tanpa mengabaikan faktor-faktor yang lain, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul ”Hubungan Motivasi Belajar Dan Perhatian

Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor kesehatan mental dan fisik mempengaruhi hasil belajar?
2. Apakah faktor inteligensi mempengaruhi hasil belajar?
3. Apakah faktor bakat dan minat mempengaruhi hasil belajar?
4. Apakah faktor motivasi mempengaruhi hasil belajar?
5. Apakah faktor partisipasi belajar mempengaruhi hasil belajar?
6. Apakah faktor cara belajar mempengaruhi hasil belajar?
7. Apakah faktor latar belakang sosial ekonomi mempengaruhi hasil belajar?
8. Apakah faktor pendidikan orang tua mempengaruhi hasil belajar?
9. Apakah faktor perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar?
10. Apakah faktor karakteristik kurikulum mempengaruhi hasil belajar?
11. Apakah faktor karakteristik kelompok siswa mempengaruhi hasil belajar?
12. Apakah faktor fasilitas fisik mempengaruhi hasil belajar?
13. Apakah faktor lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar?

C. Batasan Masalah

Kompleksnya faktor yang mempengaruhi variabel hasil belajar sebagai variabel kriterium seperti yang tergambar pada identifikasi masalah, maka dalam penelitian dibatasi pada dua variabel prediktor yakni:

- 1) Variabel Motivasi Belajar, dan
- 2) Variabel Perhatian Orangtua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis, dan membahas data tentang:

1. Korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah.

2. Korelasi antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah.
3. Korelasi antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk melengkapi salah satu syarat dalam penyelesaian studi di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang .
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sumbangan pikiran dalam rangka memperluas khasanah ilmu pengetahuan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua untuk lebih memotivasi dan memperhatikan anaknya pada pembelajaran di rumah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2003:2) pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Purwanto (2003:85) mengemukakan bahwa belajar adalah "tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap".

Hamalik (1983:21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang

bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dari yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan.

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:895) adalah: "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

Menurut Syah (2007: 150) bahwa pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hal yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garisgaris besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur. Dalam situs wikipedia yang membahas Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat

tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka Untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebagai yang terdapat dalam teori Bloom berikut:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

- 1) Ingatan

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajaridan disimpan dalam ingatan.

- 2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkrit dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

2) Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

- c. *Psychomotor* Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik,

berenang, dan mengoperasikan mesin. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan (http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom/2008/05/02/)

Menurut pendapat Dalyono (1997:59) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang ada pada diri siswa (intrinsik) dan faktor di luar diri siswa (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kesehatan mental dan fisik, inteligensi, bakat dan minat, motivasi, serta cara belajar. Faktor ekstrinsik meliputi faktor latar belakang sosial ekonomi, pendidikan keluarga, karakteristik kurikulum, karakteristik kelompok siswa, fasilitas fisik dan lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kedua faktor tersebut, faktor dari dalam diri siswa meliputi motivasi belajar dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi perhatian orang tua.

2. Motivasi Belajar

Kata motivasi di dalam kamus besar Indonesia (Moeliono, 1990:593) memiliki dua pengertian, yaitu :

1. Dorongan yang lembut pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

2. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang hendak dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan tentang pengertian motivasi. Mc.Donal dalam Sardiman (1986 : 74) menyatakan bahwa ”motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar (Prayitno 1994:8)

Selanjutnya pendapat Amti dalam Khairanis (2000:102-103) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Anderson dan Faust yang dikutip oleh Prayitno (1989:10) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menampilkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatann belajar tanpa mengenal rasa bosan apalagi menyerah.

Sebaliknya yang terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah akan menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Klausermeier dalam prayitno (1989:86) mengemukakan bahwa tingkah laku siswa yang memiliki motivasi dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas baik yang direncanakan oleh diri sendiri, oleh guru atau oleh kelompok dalam semua bidang kurikulum, bukan hanya untuk bidang-bidang kurikulum tertentu saja. Tingkah laku khusus mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut dapat berupa mengerjakan tugas tepat pada waktunya, dengan segala senang hati memperbaiki tugas-tugasnya sampai benar-benar sempurna dan terus menerus mengerjakan tugas sampai selesai.
2. Siswa akan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar bukan hanya sekedar syarat minimal. Tingkah laku siswa ini dapat berupa : terus bekerja walaupun guru meninggalkan kelas, aktif mengerjakan pekerjaan sekolah diluar jam sekolah, mengerjakan tugas-tugas tambahan selama jam sekolah.
3. Siswa akan merasa bertanggung jawab atau mengontrol diri sendiri dalam memanfaatkan kekayaan sekolah atau pribadi dan berusaha untuk mencari dan meningkatkan hubungan sosial dengan temannya maupun dengan orang dewasa. Tingkah laku siswa dapat berupa : mampu mengemukakan

pendapatnya kepada siswa yang lain, mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan sesama siswa dan dengan guru, selalu sibuk melakukan apa yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan peralatan sekolah selama aktivitas sekolah berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, motivasi berperan penting karena dengan motivasi inilah dapat diketahui berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan.

Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Sehubungan dengan itu Sardiman (1996 : 90) mengemukakan bahwa :

“ Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif atau tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dapat dibedakan menjadi 1) motivasi intrinsik adalah motif – motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena motif atau dorongan tersebut sudah ada dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri, bukan dorongan dari luar. Misalnya seorang anak belajar didorong oleh keinginan mengetahui sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dari anak tersebut adalah benar – benar ingin tahu tentang sesuatu yang terkandung di dalam materi yang sedang dipelajarinya bukan karena takut pada orang tuanya, 2) motif ekstrinsik adalah motif – motif yang berfungsinya karena adanya factor dari luar. Misalnya seorang anak belajar bukan didorong oleh keinginan untuk benar – benar mengetahui apa yang dipelajarinya, tetapi supaya orang tuanya senang atau supaya mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda – beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif – motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

Maslow dalam Good and Brophy (1990:364) mengemukakan bahwa motivasi dapat di lihat dari kebutuhan, terkenal dengan teori motivasi kebutuhan (*need motivation*) dimana seseorang termotivasi oleh karena adanya lima kebutuhan dasar manusia meliputi: kebutuhan pertama adalah pemenuhan haus dan lapar, bilamana ini terpenuhi, maka muncul kebutuhan berikutnya secara berturut-turut yaitu kebutuhan rasa sosial, rasa aman, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Apabila kebutuhan dasar tersebut diatas telah terpenuhi maka motivasi akan muncul dengan sendirinya. Begitu pula dengan motivasi belajar, siswa akan termotivasi dalam belajar apabila kebutuhan haus dan lapar telah terpenuhi. Siswa tidak akan mau belajar bila ia merasa tidak aman, tidak dihargai dan tidak bisa memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya, oleh karena itu kebutuhan dasar tersebut harus terpenuhi terlebih dahulu dan motivasi belajar akan muncul.

Apabila seseorang memiliki ciri – ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

3. Perhatian orang tua

Perhatian adalah kegiatan yang diikuti seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Suryabrata (2005:14), perhatian dapat dirumuskan sebagai berikut: ” (1) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek, (2) perhatian adalah banyak sedikitnya keadaan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anaknya, karena apa-apa yang diajarkan orang tua pada anaknya akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak didik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah dan di masyarakat sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal (Hasbullah, 2005:23). Bila orangtua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anaknya, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat dalam belajar, sehingga sukar diharapkan ia mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Suryabrata (2005:292) terdapat dua hal yang harus diperhatikan orangtua mengenai kegiatan belajar anak yaitu:

a. Fasilitas fisik dan uang

Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau yang melancarkan pendidikan. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang memudahkan suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Orangtua harus mengetahui dan melengkapi fasilitas fisik yang diperlukan oleh siswa, misalnya perlengkapan belajar. Alat perlengkapan belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab perlengkapan belajar yang tersedia dengan lengkap akan menimbulkan motivasi dalam belajar siswa, sehingga anak akan dapat belajar dengan baik. Alat-alat belajar yang perlu disediakan orangtua diantaranya adalah buku paket, buku latihan, alat tulis, dan sebagainya. Jika kebutuhan belajar siswa telah terpenuhi maka semangat belajar dan rasa ingin tahu anak untuk belajar akan meningkat sehingga kegiatan belajar akan mencapai hasil yang maksimal.

Fasilitas fisik lainnya yang harus dipenuhi oleh orangtua adalah tempat belajar. Tempat belajar harus disediakan sedemikian rupa baik perlengkapan kursi dan meja, penerangan, dan kebersihannya. Tempat belajar yang nyaman akan membantu konsentrasi anak dalam kegiatan belajar. Selain itu orangtua juga harus memperhatikan biaya-biaya yang diperlukan dalam pendidikan anaknya.

Fasilitas fisik dan uang ini berkaitan dengan kondisi ekonomi orangtua. Jika kondisi ekonomi orangtua tergolong mampu, untuk memenuhi fasilitas fisik dan uang ini tidak menjadi masalah, namun jika keluarga ini kurang mampu fasilitas fisik dan uang sulit untuk dipenuhi, sehingga tidak sedikit anak-anak yang putus sekolah.

b. Fasilitas nonfisik

Fasilitas nonfisik yaitu segala sesuatu yang tidak berupa benda atau yang dapat dilihat yang mempunyai peranan besar dalam kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan. Fasilitas nonfisik ini berkaitan dengan faktor psikologis anak. Adanya perhatian orangtua yang selalu menyertai kegiatan belajar anak, akan menjadi pemicu bagi anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Perhatian orangtua dapat berupa pujian dan hadiah yang diberikan kepada anak yang mendapat nilai terbaik. Hal ini akan mendorong dan memotivasi anak untuk belajar. Orangtua juga bisa menemani anak pada waktu belajar, sehingga anak merasa bahwa kegiatan belajar yang dilakukannya berarti bagi dirinya sendiri dan bagi orangtua. Dengan adanya perhatian akan memudahkan anak berkembang sesuai dengan harapan orangtua, bila orangtua acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar, maka anak akan berbuat sesuka hatinya dan apa yang diharapkan orangtua terhadap anaknya akan sulit tercapai.

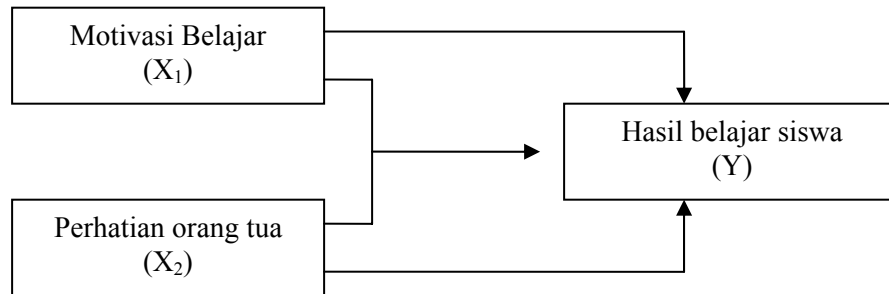
B. Kerangka Konseptual

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang ada pada diri siswa (intrinsik) dan faktor diluar diri siswa (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kesehatan mental dan fisik, inteligensi, bakat dan minat, motivasi, serta cara belajar. Faktor ekstrinsik

meliputi faktor latar belakang sosial ekonomi, pendidikan keluarga, karakteristik kurikulum, karakteristik kelompok siswa, fasilitas fisik dan lingkungan belajar. Siswa akan termotivasi dalam belajar apabila kebutuhan dasarnya telah terpenuhi sehingga hasil belajar yang diperoleh juga tinggi.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anaknya, karena apa-apa yang diajarkan orang tua pada anaknya akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak didik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah dan di masyarakat sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

Motivasi belajar dan perhatian orang tua akan mempengaruhi hasil belajar, dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hal yang ingin diteliti oleh penulis adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar dan perhatian orangtua. Penulis juga ingin melihat pengaruh dari motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya penulis akan meng gambarkannya dalam bagan kerangka konseptual yang nantinya akan digunakan sebagai acuan berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa SMAN 1 Bagan Sinembah tergolong sedang dan perhatian orang tua juga tergolong sedang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Kontribusi motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Bagan Sinembah adalah sebesar 51,8%. Ini berarti makin tinggi motivasi belajar dan perhatian orang tua maka makin tinggi pula hasil belajar siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.

B. Saran

Berdasar dari kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di SMAN 1 Bagan Sinembah secara umumnya tergolong sedang. Disarankan kepada siswa agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar agar nilai belajar meningkat.
2. Perhatian orang tua siswa di SMAN 1 Bagan Sinembah secara umumnya masih berada pada kategori sedang. Disarankan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kebutuhan anak dan memberi perhatian yang cukup dengan kegiatan belajar di rumah.
3. Motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa maka disarankan kepada pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonimus. 2008. *Teori Bloom*. http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom/2008/05/02/. Diakses tanggal 18 Desember 2009
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Good, TL and Brophy, JE. 1990. *Educational Psychology*. London: Longman Corp
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo
- Harina, Yunico. 2006. *Pengaruh Persepsi Guru tentang Kewibawaan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru di SMKN 5 Padang. Skripsi*. Padang: FE UNP
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irawan, Prasetya. 1991. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA – IAN Press.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kamars, Dachnel. 2004. *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*. Padang: CV. Suryani Indah
- Khairanis. 2000. *Perkembangan Dan Belajar Peserta Didik*. Buku Ajar. FIP UNP
- Prayitno. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto, M Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya